

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

a. Sejarah dan Karakteristik SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

SMK Assa'idiyyah 2 Kudus adalah sebagai salah satu instansi yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan dengan jenjang SMK. SMK Assa'idiyyah 2 Kudus merupakan sekolah kejuruan swasta yang berbasis pesantren di bawah Yayasan Nusantara Satu Kudus yang berlokasi di jalan Suryo Kusumo RT. 06 RW. 01 Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.¹

SMK Assa'idiyyah 2 Kudus didirikan oleh salah satu anggota DPR RI yang berasal dari daerah setempat yaitu H. Nusron Wahid pada tahun 2014. Dalam menjalankan kegiatannya SMK Assa'idiyyah 2 Kudus berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²

Sekolah yang berada di pelosok desa ini memiliki pemandangan yang sangat bagus selain hamparan sawah dan tanaman padi yang luas juga nampak pegunungan yang ada di sekitarnya antara lain gunung Muria dan pegunungan Sukolilo. Meskipun terbilang sekolah yang berada di kawasan pedesaan, SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dengan program keahlian Tata Boga dan Tata Busananya ini juga ternyata menjadi sekolah yang salah satunya diminati oleh beberapa peserta didik yang tidak hanya dari kalangan sekitar ataupun lingkup regional Kudus saja, akan tetapi kenyataannya tidak sedikit juga siswa yang dari luar kabupaten Kudus bahkan luar Jawa pun ada antara lain Papua, Jambi, Riau, dan lain sebagainya.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Visi dari SMK Assa'idiyyah 2 Kudus adalah “Terwujudnya SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang unggul, bermutu dan

¹ Hasil observasi di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus pada tanggal 10 April 2023.

² Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

menghasilkan tamatan profesional, berjiwa entrepreneur dan kompetitif di dunia kerja serta berakhlak mulia.”

Adapun Misi dari SMK Assa’idiyyah 2 Kudus meliputi;³

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan SDM yang PRODUKTIF (Profesional, Ramah Lingkungan, Orientasi ke Depan, Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh, Inovatif).
- 3) Menciptakan suasana yang BERIMAN (Bersih, Empati, Rukun, Indah, Menyenangkan, Aman, Nyaman).
- 4) Mengembangkan keterampilan di bidang Jasa Boga, Patiseri, dan Tata Busana, sehingga menjadi SDM yang unggul.
- 5) Menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa asing kedua serta ICT sehingga mampu bersaing di dunia internasional.
- 6) Menyiapkan tamatan yang kompeten dan kompetitif.
- 7) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Sedangkan Tujuan SMK Assa’idiyyah 2 Kudus meliputi;

- 1) Dikembangkannya kurikulum dan sistem pengujian berbasis kompetensi dalam usaha mencapai nilai UAN rata-rata diatas 7.5 untuk setiap mata pelajaran dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri Akreditasi A 80%,
- 2) Dikembangkannya sistem seleksi penerima siswa baru mandiri, valid, objektif,
- 3) Meningkatnya kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik, 10% dengan kualifikasi S.2 dan kompeten dalam bidang masing-masing sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas,
- 4) Peningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan administrasi pendidikan secara profesional sesuai dengan tupoksi masing-masing,
- 5) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang representatif dengan jumlah dan kualitas sesuai standar dengan penekanan kepada sarana prasarana bertaraf internasional dan berbasis ICT,

³ Dokumentasi Administrasi SMK Assa’idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

- 6) Terjalannya kerjasama dengan lembaga terkait masyarakat dan dunia usaha/ dunia industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK,
- 7) Terciptanya PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis ICT dan Bilingual,
- 8) Meningkatnya pelaksanaan program pengembangan multiple intelegensi siswa (IQ, EQ dan SQ) yang terwujud dalam kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- 9) Diterapkannya Kurikulum Nasional dan Kurikulum Muatan Lokal oleh guru dalam PBM, Sehingga siswa mampu mencapai standar kompetensi diatas 80%.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rindang dan berwawasan lingkungan.
- 11) Terlaksananya kultur sekolah dengan budaya 6 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun dan Sholat) dan;
- 12) Terwujudnya komitmen sekolah peduli lingkungan dan ramah sosial terhadap pengembangan dan perluasan akses sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan.⁴

Adapun identitas SMK Assa'idiyyah 2 Kudus secara rinci sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Identitas SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Nama Sekolah	:	SMK Assa'idiyyah 2 Kudus
NPSN	:	69900547
Alamat Sekolah	:	Jalan Suryokusumo RT 06 RW 01 Kec. Mejobo Kab. Kudus
Kode Pos	:	59381
No. Telp	:	(0291) 440338
Status Sekolah	:	Swasta
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK Pendirian	:	420/2461/03.03/2014
Tanggal SK	:	14-07-2014

⁴ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

⁵ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

Pendirian		
No. SK Operasional	:	420/2461/03.03/2014
Tanggal SK Operasional	:	14-07-2014
Status Akreditasi	:	B
No. SK Akreditasi	:	047/BANSM-JTG/SK/XII/2018
Tanggal SK Akreditasi	:	04-12-2018
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Yayasan	:	Nusantara Satu Kudus
Status Tanah	:	Wakaf
Luas Tanah	:	11.050 m ²
Status Bangunan	:	Swasta
Luas Bangunan	:	876 m ²

2. Jurusan dan Keunggulan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

SMK Assa'idiyyah 2 Kudus memiliki program keahlian yaitu bidang kuliner atau disebut Tata Boga dan Tata Busana. Ciri khas dan keunggulan dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah biasanya sering disebut berbasis kolaborasi atau terintegrasi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning* memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran produktif. Kolaborasi atau terintegrasi ini dimaksudkan untuk pemenuhan permintaan Dunia Industri dan Dunia Kerja (IDUKA). Maksud dari model pembelajaran ini adalah peserta didik diharapkan mampu membuat produk sesuai dengan permintaan konsumen, pelayanan jasa yang baik dan cakap bekerja ataupun berwirausaha.⁶

Kurikulum SMK Assa'idiyyah 2 Kudus meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.⁷

⁶ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

⁷ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

Tabel 4.2
Standar Lulusan dan Standar Kompetensi
SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Komponen	Alokasi waktu	
	Semester Gasal	Semester Genap
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al Qur'an Hadits	2	2
b. Fiqih	2	2
c. Akidah Akhlak	2	2
2. Pendidikan	2	2
Kewarganegaraan	4	4
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2
4. Bahasa Arab	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	2	2
7. Sejarah	1	1
8. Seni Budaya	2	2
9. Pend.Jasmani,Olahraga&Kes ehatan	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1
11. Ekonomi	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
12. Bahasa Jawa	2	2
13. Tata Busana		
14. Tata Boga		
15. Ke NU an		
Jumlah	36	36

Selain kegiatan rutinitas pembelajaran juga terdapat pengembangan Ekstrakurikuler yang meliputi;⁸

- a. Keagamaan : Baca Tulis Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Al Barzanji
- b. Olahraga : Sepak bola, bola voli, basket, Beladiri

⁸ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

- c. Kepramukaan, PMR, PBB, PKS
- d. Kesenian : Hadrah, Seni Musik, Paduan Suara

3. Sarana Prasarana SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur penting guna menunjang kelancaran bagian belajar mengajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana prasarana atau fasilitas baik bersifat fisik maupun non-fisik. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus menunjang. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya berbagai fasilitas yang mendukung, baik gedung maupun sarana prasarana lain, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) tentunya tidak dapat memalingkan kebenaran atau peran serta dari sarana prasarana penunjang pendidikan seperti pada sebuah institusi pendidikan formal seperti di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus. Gambaran tentang pengoperasionalisasian sarana prasarana SMK Assa'idiyyah 2 Kudus yang pertama yakni tanah/gedung/lokal dengan tujuan perencanaan pemanfaatan lokal, perencanaan pemilihan, pemeliharaan, penambahan atau rehabilitasi.

Yang kedua meubeler/ alat peraga, dengan tujuan checking inventaris, perencanaan perbaikan dan penambahan, penataan dan penambahan, pengadministrasian, dan penempatan petugas. Yang ketiga, perpustakaan dengan tujuan checking inventaris, perencanaan perbaikan dan penambahan, penataan dan penambahan, penyiapan petugas. Dan alat-alat yang lain, dimana yang dimaksud alat-alat yang lain adalah alat-alat yang disebut secara rinci seperti alat kebersihan, alat perbaikan, alat elektronik, alat pramuka, alat UKS, dan lain-lai.⁹

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

No.	JENIS BANGUNAN	KEGUNAAN	KETERANGAN
1.	Bangunan gedung permanen	Pendidikan/ Ruang Kelas	8 kelas
2.	Bangunan gedung	Asrama Pondok	1 buah/ 2 lantai

⁹ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

No.	JENIS BANGUNAN	KEGUNAAN	KETERANGAN
	permanen	Putra	
3.	Bangunan gedung permanen	Asrama Pondok Putra	1 buah/ 2 lantai
4.	Bangunan gedung permanen	Aula Pondok Pesantren	1 buah
5.	Bangunan gedung permanen	Laborat Komputer	1 kelas
6.	Bangunan gedung permanen	Masjid	1 buah
7.	Bangunan gedung permanen	RPL Tata Busana	1 buah
8.	Bangunan gedung permanen	RPL Tata Boga	2 buah
9.	Bangunan gedung permanen	Resto	1 buah
10.	Bangunan gedung permanen	Kantor Yayasan	1 buah
11.	Bangunan gedung permanen	Kantor Guru	1 buah
12.	Bangunan gedung permanen	Kantor TU	1 buah
13.	Bangunan gedung permanen	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
14.	Bangunan gedung permanen	Laboratorium Keagamaan	1 buah
15.	Bangunan permanen	Koperasi Sekolah	1 buah
16.	Bangunan permanen	Perpustakaan	1 buah
17.	Bangunan permanen	Kantin	1 buah
18.	Bangunan permanen	Penjaga	1 buah
19.	Bangunan permanen	Luas Halaman/ Lapangan	1 buah
20.	Bangunan permanen	WC Guru	8 buah
21.	Bangunan permanen	WC Siswa	14 buah

No.	JENIS BANGUNAN	KEGUNAAN	KETERANGAN
22.	Bangunan permanen	Lapangan Olah Raga	1 buah
23.	Bangunan permanen	Op. Room	1 buah
24.	Bangunan permanen	OSIS, UKS, Pramuka, Gudang	1 buah
25.	Bangunan permanen	Tempat Parkir	1 buah
26.	Bangunan semi permanen	Gazebo tempat Baca	1 buah
27.	Bangunan permanen	Ruang Seminar Hall	1 buah
28.		Internet & Hotspot area	

4. Kondisi SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan pendidikan di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus tidak lepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada di lingkup SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus yang menjalankan tugas dengan sangat disiplin dan tanggungjawab sehingga berimplikasi pada kemajuan sekolah. Secara umum, struktur kepegawaian yang ada di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus adalah kepala sekolah, kemudian wakil kepala sekolah dengan bagian-bagian kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana. Selanjutnya wali-wali kelas dan staf pegawai yang terdiri dari kepala tata usaha, staf tata usaha, perawat gedung, penjaga malam, kebersihan dan logistik.¹⁰

Tenaga pendidikan tersebut melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran SMK Assa'idiyyah 2 Kudus. Berikut daftar tenaga pendidikan berdasarkan mata pelajaran yang diampu:

a) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus memiliki kualifikasi akademik yang mumpuni di bidangnya. Dari sejumlah 16 tenaga pendidik, sebesar 1% berlatar belakang pendidikan Magister (S2) dan 99% berlatar belakang

¹⁰ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

pendidikan Sarjana (S1). Adapun jumlah tenaga kependidikan (pegawai) SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sebanyak 2 orang. Sebesar 100% berlatar belakang pendidikan S1. sedangkan jumlah karyawan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sebanyak 2 orang. Sebesar 100% berlatar belakang pendidikan SLTP.¹¹

Tabel 4.4
Pendidik SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Ijazah Terakhir	Jumlah						
	Guru Negeri (PNS)		Guru Bersertifikasi		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	-	-	-	-	1	-	1
S1	-	-	-	7	4	11	15
SLTA	-	-	-	-	-	-	-
SLTP	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	5	11	16

Tenaga Kependidikan dan Karyawan di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tenaga Kependidikan dan Karyawan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Ijazah Terakhir	Jumlah						
	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai tidak Tetap (PTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	-	-	-	-	-	-	-
S1	-	-	-	2	-	2	2
SLTA	-	-	-	-	-	-	-
SLTP	-	-	2	-	2	-	-
Jumlah	-	-	2	2	2	2	2

Keterangan: *Personalia Kepala, Guru dan Pegawai (terlampir)*

¹¹ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

b) Peserta Didik

Peserta Didik SMK Assa'idiyyah 2 Kudus pada tahun ajaran 2022/ 2023 terbagi dalam beberapa kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Adapun program keahlian terdiri dari program Tata Boga/ Kuliner dan Tata Busana dengan pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Kelas X sebanyak 2 kelas, terdiri dari kelas X-Tata Boga (31 Siswa) dan kelas X-Tata Busana (13 Siswa).
- 2) Kelas XI sebanyak 2 kelas, terdiri dari kelas XI-Tata Boga (34 Siswa) dan kelas XI-Tata Busana (14 Siswa).
- 3) Kelas XII sebanyak 2 kelas, terdiri dari kelas XII-Tata Boga (32 Siswa) dan kelas XII-Tata Busana (14 Siswa).¹²

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan audio visual maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan informasi dan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pada waktu pengambilannya memanfaatkan kamera, video, *recorder*, maupun lembar catatan dapat dipahami lebih lanjut. Data peneliti tentang Pengembangan jiwa *Entrepreneur* melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal Gusjigang di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus ini peneliti peroleh dari wawancara dengan Kepala SMK, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru Tata Boga dan Tata Busana, dan beberapa Siswa-siswi dari masing-masing jurusan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus.

1. Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Pembelajaran entrepreneurship merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Dimasukkannya mata pelajaran entrepreneurship merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam menumbuhkan minat

¹² Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

berwirausaha siswa. Tingkat satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menyusun pengembangan kurikulum di masing-masing lembaga dengan melihat kemampuan dan keadaan lingkungan satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan, agar lembaga tersebut dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Konsep pengembangan pendidikan kejuruan SMK yaitu menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan vokasional tertentu, hal itu disebabkan karena masyarakat Indonesia sekarang ini sedang berada dalam masa transisi dari masyarakat agraris atau masyarakat pra-industri (*pre-industrial society*) menuju kepada terciptanya masyarakat industri (*industrial society*). Masa transisi ini ditandai dengan semakin banyaknya sektor kerja yang memerlukan keterampilan vokasional secara spesifik, yaitu keterampilan yang di dalamnya mengandung kecakapan teknologi tertentu, dalam bahasa yang sederhana, kehadiran SMK sekarang ini justru semakin didambakan masyarakat utamanya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja.

Akan tetapi membekali peserta didik dengan keterampilan saja tidaklah cukup, diperlukan lulusan-lulusan SMK yang berkarakter, terampil, dan agamis agar nantinya terbentuk keseimbangan dalam bekerja. Saat ini penyelenggaraan pendidikan SMK tidak hanya terselenggara pada lingkungan masyarakat umum saja, melainkan pondok pesantren ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan ini, hal tersebut terjadi karena proses perubahan nilai dan juga sebagai wujud tanggung jawab pondok pesantren dalam menghadapi proses modernisasi, sehingga diharapkan dapat mencetak santri yang paham terhadap ilmu agama dan ilmu umum, serta mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi kebudayaan dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.¹³

SMK Assa'idiyyah 2 Kudus merupakan sekolah kejuruan yang berlatar belakang pondok pesantren, SMK Assa'idiyyah 2 Kudus berbeda dengan SMK pada umumnya dimana sekolah tersebut menerapkan konsep pendidikan integral yaitu mensinkronkan pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan sekolah menengah kejuruan, proses belajar, mengajar dan

¹³ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

kurikulum pendidikan kejuruan telah dipadukan dengan Kurikulum pesantren dan madrasah diniyah, adanya integrasi antara pendidikan formal yaitu SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dengan pondok pesantren sangat mendukung dalam proses belajar yang lebih maksimal.

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal akan tetapi juga terdapat proses belajar yang mendukung pembelajaran SMK Assa'idiyyah 2 Kudus. Proses pendidikan di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tidak hanya mengumpulkan ilmu umum akan tetapi juga ilmu agama, dengan menerapkan kurikulum SMK dari dinas pendidikan dan juga pondok pesantren. Kurikulum SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dimaksudkan adanya keseimbangan pondok pesantren dengan IT (*Information Teknologi*) mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum.

Dengan adanya integrasi tersebut diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkualitas dari berbagai aspek antara lain; pengetahuan dan keterampilannya, mempunyai sikap dan kualitas kerja serta berjiwa santri, berakhlak santun dan religius yang sebagai ciri khas lulusan pondok pesantren. Adapun dalam bidang kesiswaan di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dapat dibidang mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur serta bertanggungjawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, keterampilan dan sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kemampuan emosional.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh kesiswaan adalah menyusun program pembinaan organisasi kesiswaan OSIS, melakukan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah, membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, memberikan pengarahan dalam pemilihan OSIS, melakukan pembinaan kepada pengurus OSIS dalam berorganisasi, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala, melakukan pemilihan calon siswa teladan, mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah, menyusun laporan pendidikan dan kegiatan kesiswaan secara berkala.¹⁴

¹⁴ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di bawah binaan kesiswaan adalah dalam bidang keagamaan: baca tulis Al-Qur'an, kajian kitab kuning, al barzanji, dalam bidang olahraga: sepak bola, bola voli, basket, beladiri, dalam bidang kepramukaan: PMR, PBB, PKS, dalam bidang kesenian: hadrah, seni musik, paduan suara. Selanjutnya mengenai tata tertib yang dibagi menjadi ketentuan umum dan ketentuan khusus. Ketentuan umum diantaranya setiap siswa harus bertaqwa kepada Allah. Sebagai warga negara berpendidikan dan berjiwa pancasila, siswa wajib bersikap sopan terhadap kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, tamu sekolah dan sesama siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kemudian, setiap siswa harus menghayati dan mengamalkan pancasila. Setiap siswa secara sadar berkewajiban menjaga, menjunjung tinggi dan bertanggungjawab terhadap nama baik sekolah. Selain itu setiap siswa secara sadar wajib menaati dan menegakkan seluruh peraturan tata tertib sekolah.¹⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang rumusan kurikulum pembelajaran SMK Assa'idiyyah 2 Kudus yaitu sekolah menggunakan kurikulum 13, sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono selaku Kepala SMK Assa'idiyyah 2 Kudus.

“pembelajaran di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus menggunakan kurikulum 13, dan dalam merumuskan pengembanaan kurikulum tentunya diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum, kemudian membuat timeschedule untuk mensinkronisasikan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri yang dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan Djarum Foundation Kudus utamanya pada kejuruan Tata Busana”.¹⁶

Senada dengan penjelasan lain dari Waka Kurikulum, Daysi Nisita Satike tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus menegaskan bahwa kurikulum Pembelajaran entrepreneurship di

¹⁵ Dokumentasi Administrasi SMK Assa'idiyyah 2 Kudus tentang Profil Sekolah pada tanggal 10 April 2023.

¹⁶ Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 1, transkrip.

sekolah ada yang terstruktur dari pemerintah dan ada pula program dari masing-masing sekolah.

“Di sekolah kami SMK Assa’idiyyah 2 Kudus menggunakan kurikulum 13, disana terdapat mata pelajaran Produk, Kreatif dan Kewirausahaan serta mata pelajaran lain yang ditanamkan nilai-nilai kewirausahaanya. Adapun program-program sekolah, terdapat beberapa tahapan yakni penyusunan, persetujuan sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi sebagai dasar perbaikan tahun ajaran yang akan datang”.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa SMK Assa’idiyyah 2 Kudus sudah menggunakan Kurikulum 13 yang terdapat mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan serta mata pelajaran lainnya yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam bidang pengembangan kurikulum di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus telah melibatkan beberapa stakeholder lembaga serta melihat dan ketersediaan sumber daya lingkungan yang ada.

Entrepreneuership menjadi salah satu kompetensi psikomotorik siswa dalam rangka menyiapkan jiwa mandiri, yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda, oleh karena itu aspek tersebut harus diasah dan dipraktikkan sehingga dapat dikembangkan menjadi karakter *entrepreneur*.

Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMK Assa’idiyyah 2 Kudus bahwa Pendidikan *entrepreneuership* yang diterapkan di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus telah membawa beberapa dampak positif kepada siswa.

“Pendidikan *entrepreneuership* yang kami terapkan di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus telah membawa beberapa dampak positif kepada siswa seperti halnya munculnya kreatifitas dan inovasi, membentuk prilaku mandiri, tumbuh keberanian untuk mencoba, komunikatif, bertambahnya wawasan dan ketrampilan, tanggungjawab dan percaya diri serta peduli terhadap kelestarian alam”.¹⁸

¹⁷ Daysi Nisita Satike, selaku Waka Kurikulum SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 1, transkrip.

Dari penjesalaan di atas telah menegaskan bahwa karakter entrepreneurship menjadi bagian sumber penting dalam membangun semangat siswa untuk menjadi sosok yang logis, kreatif, sopan santun, tegas, mempunyai perspektif kedepan dan berorientasi pada hasil.

Sugiyono menambahkan bahwa agar pembelajaran entrepreneurship lebih mengena pada siswa, dan mencetak pemuda yang berkarakter entrepreneur.

“Agar pembelajaran entrepreneurship lebih dapat mengena pada siswa, dan mencetak pemuda yang berkarakter entrepreneur maka, kami integrasikan nilai-nilai kearifan lokal Gusjigang kedalam kurikulum sekolah. Hal ini sangat penting, dimaksudkan agar siswa memiliki jiwa entrepreneur dengan tidak melupakan kearifal lokal. Dimana akronim Gusjigang yaitu “gus” berperilaku bagus, budi pekerti, selain itu juga ya bisa ngaji, dan pandai berwirausaha atau berdagang”.¹⁹

Dari penjelasan di atas Kearifan lokal Gusjigang telah diterapkan secara integrasi kedalam kurikulum sekolah SMK Assa’idiyyah 2 Kudus. Pengampu mata pelajaran Produk, Kreatif dan Kewirausahaan, Naelis Sa’adah bidang tata boga menguatkan bahwasanya Praktek pembelajaran Mapel Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus ditanamkan berbagai karakter untuk menjadi seorang entrepreneur.

“dalam praktek pembelajaran Mapel Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus ditanamkan berbagai karakter untuk menjadi entrepreneur antara lain adalah rasa tanggungjawab, percaya diri, kerjasama, mandiri serta diarahkan sebagai siswa yang matang berfikir dengan berdasarkan agama”.²⁰

Ditambahkan oleh waka kesiswaan menjelaskan agar seorang siswa SMK Assa’idiyyah 2 Kudus lebih memahami akan sebuah jiwa entrepreneur.

¹⁹ Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Naelis Sa’adah, Selaku guru Tata Boga SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 3, transkrip.

“dalam pembelajaran di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus kami berikan motivasi agar seorang siswa SMK Assa’idiyyah 2 Kudus lebih memahami akan sebuah jiwa entrepreneur. Selain itu kami contohkan sebuah tokoh/sosok seorang waliyullah, seorang saudagar sohor dengan ajaranya Gusjigang. Dengan harapan kelak menjadi *entrepreneur* yang bagus, pinter ngaji, pinter dagang”.²¹

Selain itu menurutnya bahwa dengan metode modelling dan atau mengangkat tokoh menjadi salah satu cara dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter enterpreanurship siswa. Cara ini dianggap cara yang tepat dalam memahami nilai-nilai gusjigang kepada peserta didik, dikarenakan adanya sosok gambaran atau tokoh/pelaku.

Demikian pengembangan jiwa entrepreneurship yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus menggunakan kurikulum 13, dan dalam merumuskan pengembangan kurikulum dan bekerjasama dengan Pihak lain agar membentuk prilaku mandiri, tumbuh keberanian untuk mencoba, komunikatif, bertambahnya wawasan dan ketrampilan. Selain itu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam rangka menyiapkan jiwa mandiri sehingga dapat dikembangkan menjadi karakter entrepreneur sehingga muncul ide-ide kreatif dan inovatif dalam kehidupannya dimana dalam pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan program-program yang telah dirumuskan oleh sekolah, dan menerapkan nilai-nilai Gusjigang dengan harapan kelak menjadi entrepreneur yang bagus, pinter ngaji, pinter dagang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus

Tugas guru dalam pembelajaran yakni menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Seiring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa

²¹ M. Malik Yusuf, Selaku Waka Kesiswaan SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 4, transkrip.

dari strategi dan anggapan akal yang hanya mengarah kepada pendapat naik kelas atau lulus. Kepada para siswa sebaiknya diberikan penjelasan contoh-contoh dan peragaan sepanjang memungkinkan agar mereka memahami materi satu dengan materi yang lain. Selain itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak ia akan mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.

Keberhasilan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang baik tidak bisa lepas dari faktor pendukungnya. Beberapa faktor pendukungnya antara lain:

a. Pemerintah

Pemerintah sangat mendukung adanya pembelajaran yang berbasis pada local wisdom, dengan mengedepankan kebudayaan suatu daerah menjadikan, memperkaya munculnya pelbagai kebudayaan daerah. Bukti dukungan pemerintah yaitu landasan yuridis yang sangat kuat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kearifana lokal UU nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola Pendidikan dasar dan menengah serta satuan Pendidikan yang berbasis Pendidikan lokal, bukti dukungan lain dengan pelbagai program pemerintah yaitu pemberian bantuan berupa peralatan, dana, serta diadakanya expo pameran produk. Kota kodus sendiri mengagendakan kegiatan kemasayarakatan diadakanya acara dandangan, HUT kodus, Kirap Budaya, Kupatan, loram expo, Bulusan dan lain sebagainya.

b. Lembaga

Lembaga disini yang dimaksud yakni, pertama lembaga internal sekolah sendiri baik dari kepengurusan yayasan, sampai pada kepegawaian mendukung adanya kegiatan yang didasarkan pada kearifan lokal gusjigang. sebagaimana disampaikan kepala sekolah bahwa segenap civitas akademika sangat mendukung dengan program-program kewirausahaan.

“Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal gusjigang sangat membantu kami menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa”.²²

Kedua, lembaga-lembaga mitra kerjasama maupun stakeholder, seperti Kepala Desa, Djarum Foundation, Organisasi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan, Dinas terkait dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum bahwa dengan menggandeng lembaga-lembaga terkait akan lebih memudahkan siswa dalam berinovasi dan berkarya.

“Kita sebagai pembimbing, membuka network saja, selanjutnya siswa menjalankan sesuai bakat dan minatnya secara mandiri”.²³

Dengan adanya kerjasama dengan beberapa pihak lembaga/ instansi yang dilibatkan sekolah dalam mewujudkan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang membuktikan bahwa langkah yang ditempuh merupakan bukti konkrit SMK Assa’idiyyah 2 Kudus dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Pembimbing

Pembimbing juga bagian dari pendukung akan terselenggaranya pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa. Pembimbing yang ada di SMK Assa’idiyyah 2 Kudus merupakan lulusan sarjana sesuai dengan bidang ilmunya yang ada di sekolah yaitu Tata Busana dan Tata Boga. Selain guru/ pembimbing dari sekolah sendiri juga kerap kali menghadirkan motivator dari luar sekolah sebagaimana kegiatan yang telah diprogramkan oleh lembaga.

d. Masyarakat

Masyarakat sekitar lingkungan sekolah adalah 75% usaha produksi barang jadi, sisanya petani, dan pegawai. Masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan-kegiatan

²² Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Daysi Nisita Satike, selaku Waka Kurikulum SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 2, transkrip.

yang dilaksanakan oleh SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship.²⁴

Selain itu warga sekolah mampu memberikan keteladanan serta mampu menerapkan budaya entrepreneurship secara konsisten dalam kegaitan di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus mampu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa disini, selain itu kepala sekolah dalam kebijakan-kebijakannya sangat memberikan pengaruh untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship tersebut dalam program sekolah serta telah berhasilnya sekolah dalam melakukan kerjasama dengan beberapa industri dalam menujung kompetensi siswa dalam *entrepreneurship*.

Selanjutnya, sudah menjadi hal yang wajar jika dalam mencapai keberhasilan sebuah tujuan tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pula. Berbagai problem yang kita sebut penghambat sebuah kegiatan sekolah, menjadikan lembaga harus mengawal dan mengevaluasi secara serius dan berkala. Beberapa faktor yang menjadi problem atau penghambat antara lain:

a. Integrasi ke Mata pelajaran

Salah satu yang menjadi menjadikan kendala kami adalah menginternalisasikan atau pengintegrasian, yang dimaksudkan adalah perumusan kearifan lokal gusjigang dengan standar kompetensi yang berada disuatu mata pelajaran. Kita tahu bahwa dalam kurikulum yang sedang berjalan, standar kompetensi disetiap masing-masing tema ataupun mata pelajaran sudah disusun dengan sedemikian rupa rapi dan jelas, sedangkan kerarifan lokal khususnya Gusjigang belum ditemukanya panduan yang baku. Hal ini senada dengan keterangan guru mata pelajaran bahwa tidak mudah mencocokkan tujuan pembelajaran mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran kearifan lokal, KI dan KD nya satu sama lain harus jelas.

Waka kurikulum menyatakan sebagai solusi ialah menanamkan karakter dan nilai-nilai falsafah gusjigang ke dalam rencan pembelajaran. Dan disinalah yang masih

²⁴ Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, 11 April 2023, wawancara 1, transkrip.

diusahakan oleh team work dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berbasis kearifan lokal gusjigang.

b. Keadaan siswa

Rombel belajar menjadi target utama dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang. Mereka adalah ladang kita, pilot project untuk terwujudnya generasi muda, melenial dan berwawasan budaya. Kendala yang kami hadapi kedua yakni siswa, dimaksudkan adalah memunculkan niat siswa untuk memepelajari dan mengenal lebih tentang kebudayaan suatu daerah komposisinya kecil. Ditambahkan lagi dengan melihat begitu hebatnya terjadi pengikisan tradisi ataupun budaya.

Salah satu guru pembimbing jurusan bahwa kearifan lokal gusjigang dikatakan masih asing bagi siswa. Mereka belum begitu mengenal nilai-nilai falsafah gusjigang, mereka masih menganggap gusjigang hanya sebagai slogan dan label kota Kudus saja. Melihat keadaan siswa yang demikian team work penyusun gagasan harus mampu membuat trobosan-trobosan, gagasan supaya pengenalan budaya lokal/kearifan lokal lebih mudah diterima siswa.

Beberapa penghambat kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus terus dibenahi sebagai dasar akan pelaksanaan ditahun-tahun yang akan datang. Hal ini tidak akan menjadikan kuarangnya semangat dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa.

Kendala tersebut dianggap sebuah tantangan oleh pihak sekolah, dimana dari tantangan tersebut timbul sebuah gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif. Implementasi nilai-nilai dagang dalam pembelajaran dimaknai lebih luas sebagai pembentukan jiwa entrepreneurship yang harus dimiliki siswa agar kreatif dan inovatif menjaga eksistensi kehidupannya, pengembangan dalam pembelajaran yang dimuat kedalam kurikulum berbasis kearifan lokal gusjigang harus memenuhi kompetensi yang akan dicapai melalui kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa dari cakupan kompetensi lulusan sehingga untuk mencapai pembelajaran, core value dagang (gang) dikembangkan

melalui beberapa karakter yaitu kreatif, mandiri, kerja keras dan tanggungjawab.

Demikian faktor pendukung pengembangan jiwa *entrepreneurship* melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus antara lain adanya dukungan dari pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat mendukung serta mensupport akan mempromosikan sekolah dengan adanya integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam hal ini gusjigang, dinas terkait saling berkolaborasi dalam membimbing dan mengarahkan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, pembimbing selalu memberikan support serta pemeberian contoh setiap hari dilingkungan sekolah dan adanya dukungan dari masyarakat. Adapun faktor penghambatnya yaitu pengintegrasian kemata pelajaran yang membutuhkan proses lama, belum begitu mengenal dengan nilai falsafah gusjigang, dan suka mengikuti gaya orang lain dari pada budayanya sendiri.

C. Pembahasan

1. Analisis Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan perkembangan peradaban dan ekonomi suatu bangsa, Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional Melalui penyelenggaraan pendidikan SMK.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam tatanan kehidupan manusia. Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu jalan untuk merubah tatanan kehidupan manusia tersebut. Melalui pendidikan juga seseorang dapat berkembang, mengembangkan bakat, pengetahuan, wawasan, dan budayanya. Oleh karena itu pendidikan berbasis kearifan lokal, adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu lekat dengan situasi yang nyata, pembiasaan yang mereka lakukan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Hasil temuan melalui wawancara dengan kepala sekolah tentang rumusan kurikulum pembelajaran SMK Assa'idiyyah 2 Kudus bahwa pembelajaran di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus menggunakan kurikulum 13, dan dalam merumuskan pengembangan kurikulum tentunya diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum, kemudian membuat timeschedule untuk mensinkronisasikan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri yang dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan Djarum Foundation Kudus utamanya pada kejuruan Tata Busana. Pendidikan entrepreneurship yang kami terapkan di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus telah membawa beberapa dampak positif kepada siswa seperti halnya munculnya kreatifitas dan inovasi, membentuk prilaku mandiri, tumbuh keberanian untuk mencoba, komunikatif, bertambahnya wawasan dan ketrampilan, tanggungjawab dan percaya diri serta peduli terhadap kelestarian alam.²⁵

Senada dengan penjelasan lain dari Waka Kurikulum, Daysi Nisita Satike tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus bahwa kurikulum Pembelajaran entrepreneurship di sekolah ada yang terstruktur dari pemerintah dan ada pula program dari masing-masing sekolah. Di sekolah kami SMK Assa'idiyyah 2 Kudus terdapat mata pelajaran Produk, Kreatif dan Kewirausahaan serta mata pelajaran lain yang ditanamkan nilai-nilai kewirausahaanya. Adapun program-program sekolah, terdapat beberapa tahapan yakni penyusunan, persetujuan sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi sebagai dasar perbaikan tahun ajaran yang akan datang.²⁶

²⁵ Hasil data wawancara dengan Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, tanggal 11 April 2023.

²⁶ Hasil data wawancara dengan Daysi Nisita Satike, selaku Waka Kurikulum SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, tanggal 11 April 2023.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sudah menggunakan Kurikulum 13 yang terdapat mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan serta mata pelajaran lainnya yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam bidang pengembangan kurikulum di bahwa SMK Assa'idiyyah 2 Kudus telah melibatkan beberapa stakeholder lembaga serta melihat dan ketersediaan sumber daya lingkungan yang ada. Hal ini Entrepreneurship menjadi salah satu kompetensi psikomotorik siswa dalam rangka menyiapkan jiwa mandiri, yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda, oleh karena itu aspek tersebut harus diasah dan dipraktikkan sehingga dapat dikembangkan menjadi karakter entrepreneur.

Kearifan lokal Gusjigang telah diterapkan secara integrasi kedalam kurikulum sekolah SMK Assa'idiyyah 2 Kudus. Pengampu mata pelajaran Produk, Kreatif dan Kewirausahaan, Naelis Sa'adah bidang tata boga menguatkan bahwasanya Praktek pembelajaran Mapel Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus ditanamkan berbagai karakter untuk menjadi seorang entrepreneur.

Selain itu, hasil data lain dalam pembelajaran di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus kami berikan motivasi agar seorang siswa SMK Assa'idiyyah 2 Kudus lebih memahami akan sebuah jiwa entrepreneur. Selain itu kami contohkan sebuah tokoh/ sosok seorang waliyullah, seorang saudagar sohor dengan ajarannya Gusjigang. Dengan harapan kelak menjadi entrepreneur yang bagus, pinter ngaji, pinter dagang. Selain itu menurutnya bahwa dengan metode modelling dan atau mengangkat tokoh menjadi salah satu cara dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter enterpreneurship siswa. Cara ini dianggap cara yang tepat dalam memahamkan nilai-nilai gusjigang kepada peserta didik, dikarenakan adanya sosok gambaran atau tokoh/pelaku.²⁷

Hal ini menandakan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut memberikan kesempatan yang besar supaya siswa-siswa dapat berkompetisi dalam mengasah jiwa entrepreneurship. Pembelajaran ketrampilan hidup (life skills) menjadi bekal siswa dalam menumbuhkan perilaku entrepreneurship sehingga muncul ide-ide kreatif dan inovatif

²⁷ Hasil data wawancara dengan Riyanto, Selaku Waka Kesiswaan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, tanggal 11 April 2023.

dalam kehidupannya dimana dalam pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan program-program yang telah dirumuskan oleh sekolah.

Melihat dari proses bagaimana SMK Assa'idiyyah 2 Kudus menginternalisasikan nilai falsafah gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship ini dapat dikatakan bahwa, cara yang dilakukan sejalan dengan program pengembangan karakter yang tercantum dalam perpres no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang bertujuan membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas tahun 2045, serta merevitalisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi.²⁸

Selanjutnya karakter tersebut terintegrasi melalui kebiasaan dan kegiatan sekolah sehingga proses menumbuhkan jiwa entrepreneurship dalam konstruksi gusjigang menjadi lebih mudah untuk diterapkan dan dipahami. Mengintegrasikan kurikulum dengan kearifan lokal nilai falsafah gusjigang pada pembelajaran dalam membentuk karakter entrepreneurship menjadi tampak jelas.

Penanaman perilaku entrepreneurship yang ada di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus menghasilkan sebuah pola implementasi yang bertujuan membentuk jiwa entrepreneur siswa dan dikembangkan ke dalam beberapa karakter yang lebih spesifik menjadi komponen karakter mandiri, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. Karakter ini yang kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan praktek lapangan dan ditindak lanjuti dengan program-program kegiatan sekolah yang telah berkerjasama dengan pihak lain.

Penerapan core value gusjigang dalam membentuk perilaku entrepreneurship yang tersusun dalam kurikulum pembelajaran SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dirumuskan kedalam berbagai program budaya yang menjadi landasan perilaku, tradisi, keseharian siswa. Karakter entrepreneur menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, hal ini juga tercantum dalam visi dan misi sekolah.

Core values gusjigang diterapkan secara integrasi kedalam kurikulum sekolah yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu komponen pembelajaran, pengembangan diri dan life skills. Pembagian tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkan nilai karakter gusjigang.

²⁸ Permendikbud, tahun 2017

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, sangat membantu guru dalam mengarahkan karakter siswa. Berikut disampaikan oleh waka kurikulum dimana dalam pengarahannya kakarakter siswa, perlu adanya sebuah model konkrit. Supaya siswa lebih jelas dan nyata. Seperti hal kearifan lokal gusjigang yang terstruktur gus, ji, gang yang merupakan bagian dari budaya daerah hasil dari pencerminan Sunan Kudus yaitu Sayid Jafar Shodiq.

Implementasi nilai “gang” yang berasal dari spirit gusjigang diharapkan akan menumbuhkan sikap kemandirian siswa dan membentuk sebuah perilaku entrepreneurship. Nilai dagang dalam core values gusjigang ini menghasilkan beberapa tanggapan positif terhadap kegiatan yang mengarah kepada perilaku entrepreneur seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa SMK Assa’idiyyah 2 Kudus.

Hal ini dijelaskan oleh Aditi bahwa manusia memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana dan berkata-kata, tetapi juga dapat berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada kesuksesan. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu:²⁹

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

²⁹ Bunga Aditi, *Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepreneur Yang Unggul*, (t.p.:Medan, 2018), 21.

- e. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan keenam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Begitu juga, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, serta aturan-aturan khusus).³⁰ Senada pendapat ahli lain yang mengatakan bahwa kearifan lokal dapat terwujud dalam tradisi, yang tercermin melalui nilai yang berlaku dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu, yang diungkapkan melalui bentuk kata-kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, syati, pantun, folklore dan sebagainya, aturan, prinsip, norma, tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial, ritual seremonial atau upacara tradisi dan ritual serta kebiasaan yang terlibat dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial.³¹

Selain berupa nilai, kearifan lokal dapat pula berwujud benda seperti wayang yang telah diakui dunia memiliki nilai edipeni (estetis) dan adiluhung (etis) yang melahirkan kearifan masyarakat terutama di Jawa masyarakat dalam mencari jawaban atas permasalahan hidup mereka melalui pewayangan.³² Hal tersebut sudah barang tentu menjadi tradisi pewayangan. Tidak hanya di Jawa, wujud kearifan lokal yang berupa benda juga tersebar di nusantara Indonesia, seperti rumah honai masyarakat Papua, makan batu yang terkenal di Toraja, rumah adat Sumba dan yang lainnya merupakan wujud

³⁰ Nuraeni, A, *Mengembangkan Karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora*, Vol 2. No.III, 2012, 106-119.

³¹ Nurma, *Landasan keilmuan kearifan lokal. Jurnal studi Islam dan budaya*. Vol I (V), 2007, 27.

³² Joko, S, *Mengangkat Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*, Vol 4 (II), 2012, hlm. 50.

kearifan lokal yang berbentuk fisik dan jelas sebagai tanda suatu daerah.

Kearifan lokal yang tumbuh di tengah masyarakat dijalankan secara alamiah, tanpa paksaan ataupun keraguan. Apabila hal ini diintegrasikan kedalam materi pembelajaran maka kita tidak hanya mengajarkan sesuatu hal secara teoritis saja, tetapi kita telah mengajarkan sesuatu yang ada di kehidupan sehari-hari. Sebagai pengajar, tentunya kita tidak hanya terfokus pada pembelajaran pengetahuan saja. Ambarwangi dan Suharto dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran budaya lokal berdasarkan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan kurikulum akan tercapai. Segala sesuatu yang terdapat dalam kurikulum dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang telah ada di lingkungan masyarakat. Hal ini memudahkan setiap pengajar untuk memberikan sentuhan kearifan lokal dalam setiap pembelajaran.³³

Melalui uraian di atas dapat digaris bawahi bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sangat membantu bahkan dibutuhkan pengembangan kesekolah lain demi terjaganya masyarakat kudus yang sejahtera. Penanaman entrepreneur yang ada di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus menghasilkan sebuah pola implementasi yang bertujuan membentuk jiwa entrepreneur siswa dan dikembangkan ke dalam beberapa karakter lebih spesifik menjadi beberapa komponen karakter mandiri, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. Karakter ini kemudian di implementasikan melalui berbagai kegiatan praktek dan tindak lanjut dengan program magang siswa dari dilembaga yang sudah bekerja sama dengan sekolah.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru berharap

³³ Ambarwangi, Sri dan S. Suharto. "Reog as Means of Students' Appreciation and Creation in Arts and Culture Based on The Local Wisdom." *Journal of Arts Research and Education* 14(1), (2014),. 37-45

kepada siswa agar mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur di era sekarang. Disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada saat pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship.

Prilaku entrepreneurship didasari dari spirit kearifan lokal dagang (gang) yang dikembangkan dari berbagai karakter seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu komponen karakter yang dapat dikembangkan dari nilai inti dagang (gang) adalah meliputi karakter mandiri, kreatif, cinta tanah air dan pantang menyerah. Karakter tersebut adalah landasan awal agar muncul sikap dan prilaku kemandirian dan leadership siswa yang menjadi dasar siswa dalam berentrepreneurship.

SMK Assa'idiyyah 2 Kudus sangat memperhatikan pendidikan life skills dengan membuka peran pendidik dari unsur masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dalam rangka menambah wawasan pembelajaran bagi siswa sekaligus masukan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan program yang telah disusun dalam kurikulum, hal ini sebagai evaluasi penyempurnaan bagi rumusan kurikulum, untuk tahun berikutnya. Implementasi value dagang (Gang) yang dilandasi dengan nilai utama bagus menghasilkan pembelajaran kewirausahaan yang berasaskan nilai-nilai luhur agama Islam agar siswa dapat bekerja dan berusaha sesuai dengan ajaran Islam. Pengembangan komponen karakter entrepreneurship di sekolah menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk menyiapkan siswanya menjadi entrepreneur yang berkarakter.

Hasil temuan terkait faktor pendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus antara lain:

Pertama, Pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat mendukung serta mensupport akan mempromosikan sekolah dengan adanya integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam hal ini gusjigang. Hal tersebut Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah SMK Assa'idiyyah 2 Kudus agar pembelajaran entrepreneurship di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dapat mencetak siswa yang berkarakter entrepreneurship, maka

kami mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal gusjigang kedalam kurikulum sekolah. Dengan harapan siswa yang mempunyai karakter Bagus, Ngaji, Dagang. Atas bekal karakter ini mempersiapkan siswa dalam memenuhi kebutuhan hidup.³⁴

Kedua, lembaga-lembaga, intitusi-institusi, ataupun dinas terkait saling berkolaborasi dalam membimbing dan mengarahkan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Keterangan dari waka kurikulum dengan menggandeng lembaga ataupun instansi terkaiat memudahkan siswa dalam berkompetisi dan berinovasi. Bukti konkrit sekolah berkerjasama dengan BOPM kudus. Produk siswa jurusan Tata Boga salah satunya makanan/ snack dengan merk Nusa Cookies yang sudah didaftarkan di BOPM Kudus dan dipasarkan di beberapa tempat seperti NU Mart Dawe.

Ketiga, guru ataupun pembimbing selalu memberikan support serta pemeberian contoh setiap hari di lingkungan sekolah dalam upaya untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship berbasis kearifan lokal gusjigang. Pendamping atau tutor merupakan contoh pertama pada siswa dalam penanaman karakter yang dilakukan pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai contoh kongkrit dalam pembelajaran. Faktor guru memang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Bisa dikatan sebagai salah satu kunci sukses keberhasilan sebuah pembelajaran mesti didukung pengajar yang profesional pula.

Kempat, lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar lembaga SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, merupakan masyarakat yang berwirausaha dan yang merasakan secara serata bersinggungan langsung, bagaimana kehidupan siswa di sekolah. Masyarakat sekitar selalu memberikan penilaian, masukan serta arahan bagaimana anak diarahkan untuk mengenal local wisdom gusjigang yang merupakan warisan sunan Kudus.

Pada dasarnya Pemerintah adalah penanggung jawab terselenggaranya pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam undang undang, setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan pendidikan bermutu sesuai minat dan bakatnya tanpa

³⁴ Hasil data wawancara dengan Sugiyono, selaku Kepala SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 11 April 2023.

memandang ras, suku, etnis agama dan gender.³⁵ Maka dari itu sudah selayaknya pemerintah mendorong serta mendukung dan memfasilitasi terselenggaranya pembelajaran di instansi atau lembaga.

Selain sebagai penanggungjawab, pemerintah juga menyediakan kelengkapan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan seperti baik kurikulum dan sarana prasarana yang lain. Dengan melalui kebijakan-kebijakannya pemerintah menekankan lembaga penyelenggara pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter sesuai kearifan lokal masing-masing daerah. Landasan yuridis kebijakan nasional tentang landasan pendidikan berbasis kearifan lokal tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 menyatakan pemerintah kabupaten kota mengelola pendidikan dasar dan menengah yang berbasis kearifan lokal.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat proses berlangsungnya pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship antara lain:

Pertama, pengintegrasian kemata pelajaran yang membutuhkan proses lama, tidak semua materi mata pelajaran akan bisa diintegrasikan pada kearifan lokal gusjigang. guru mapel harus lebih teliti dalam mentukan persamaan KD, dan Kompetensi Inti apalagi belum terbentuk secara baku konsep pembelajaran kelarifan lokal gusjigang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahwa untuk mengintegrasikan Kompetensi Inti mata pelajaran dan kecocokan kearifan lokal gusjigang guru perlu mengelompokkan kesesuaiannya antara satu dan yang lainnya.³⁶

Kedua, keadaan peserta didik yang mana siswa sebagai target menumbuhkan jiwa entrepreneurship masih belum begitu mengenal dengan nilai falsafah gusjigang dan beranggapan gusjigang hanya sebagai slogan dan simbol Kota Kudus. Disamping itu degradasi budaya lokal sudah mulai menjalar kesegala aspek. “Pengaruh media telekomunikasi TV, HP dan sebagainya. Iklan yang banyak menampilkan tayangan yang

³⁵ Pembukaan Undang undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945

³⁶ Hasil data wawancara dengan Dewi Masyithoh, selaku Pembimbing Jurusan Tata Boga SMK Assa’idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 11 April 2023.

kurang mendidik membuat anak bangsa lupa akan budaya lokal. Waka Kesiswaan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus anak-anak sekarang lebih suka mengikuti gaya orang lain dari pada budayanya sendiri, mereka menirukan melalui HP yang setiap hari mereka bawa.³⁷

Melihat permasalahan ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, guru harus mempunyai cara bagaimana supaya anak-anak akan muncul ketertarikan dalam mempelajari kebudayaannya sendiri. Salah satu langkah yang bisa ditempuh yakni memberikan pemikiran dan gambaran akan pentingnya budaya lokal. Sebagaimana pendapat ahli dalam mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik terlebih dahulu kita kenalkan manfaat dan tujuan local wisdom tersebut.³⁸

Dengan adanya kendala ini pihak guru berinisiatif mengambil langkah pengintegrasian nilai kearifan lokal melalui salah satu komponen pembelajaran yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dimasukkan beberapa karakter-karakter entrepreneurship berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai falsafah gusjigang.

Hal ini telah dijelaskan oleh Abdurrahman Kasdi dalam bukunya yang berjudul *NU dalam Tantangan Lokal dan Global*, mendeskripsikan bahwa warga Kudus telah lama dikenal sebagai “gusjigang” (bagus, ngaji, dan dagang), yaitu harus bagus akhlaknya, tekun mengaji, dan terampil berdagang.³⁹ Konsep gusjigang telah mengakar dan menemukan titik keberhasilan dalam memajukan eksistensi Kota Kudus sejak pada masanya. Namun, di balik keberhasilan itu, ada beberapa kendala yang muncul dalam praktek gusjigang.

Berikut adalah beberapa kendala yang muncul di masyarakat terhadap penerapan gusjigang ialah:

- a. Kurangnya pengetahuan gusjigang

Masyarakat sekarang justru tidak sedikit yang tidak mengetahui arti falsafah dari “gusjigang” itu sendiri, bahkan merasa asing ketika mereka mendengar istilah “gusjigang”.

³⁷ Riyanto, selaku Waka Kesiswaan SMK Assa'idiyyah 2 Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 11 April 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Jamal M asmani. *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*

³⁹ Abdurrahman Kasdi, *NU dalam Tantangan Lokal dan Global*, Panitia Konferensi NU Kudus: Kudus, 2013, hlm. 7-8.

Kurangnya pengetahuan akan gusjigang ini disebabkan karena kurangnya kepedulian masyarakat sekitar Kudus sendiri tentang konsep tersebut.

Oleh sebab itu, sebagai masyarakat Kudus untuk para generasi tua tidak enggan untuk menyampaikan konsep “gusjigang” yang telah diajarkan oleh Sunan Kudus kepada generasi muda, dan yang telah mengetahui seharusnya menyemarakkan kembali istilah “gusjigang” kepada khalayak luas, terlebih lagi kepada para pelajar yang sejatinya adalah penerus bangsa yang berpendidikan, dan berkarakter agar mengindahkan konsep “gusjigang” untuk membentuk dirinya menjadi pribadi yang memiliki kinerja tinggi, berkualitas baik akhlak kaitannya dalam menyikapi masalah keduniawian maupun wawasan ukhrawinya. Sehingga mampu mengemban amanat untuk bangsa ini secara lebih komprehensif khususnya dalam membangun kota Kudus tercinta sehingga terciptalah Kudus yang semakin sejahtera.

b. Pembagian waktu

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan konsep gusjigang ialah terletak pada pembagian waktu untuk mengaji dan berdagang itu sendiri. Kesuksesan konsep gusjigang dapat terjadi apabila ketiga kegiatan tersebut dapat berjalan berdampingan dengan baik. Apabila seorang tidak mampu membagi waktu dengan baik, maka salah satu dari ketiga hal tersebut akan gugur dan tidak terciptalah ajaran gusjigang. Terkadang ada pula beberapa orang yang mengorbankan ngajinya demi dagangnya. Dan inilah yang menjadi kendala terbesar bagi pelaksanaan konsep gusjigang.⁴⁰

Entrepreneurship bukan sekedar pengetahuan teknik atau keterampilan, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman yang berasal dari dorongan motivasi diri sendiri, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap mental peserta didik melalui proses pembelajaran.

⁴⁰ Portal UMK. *Etos Gusjigang Kudus Bergeser*. <http://umk.ac.id/index.php/muria-corner/683-etos-gusjigang-kudus-bergeser/674-etos-gusjigang-kudus-bergeser>. Diakses tanggal 29 November 2022.

Pembelajaran *entrepreneurship* selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang serta dilakukan dalam menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasikan dengan senang hasil yang didapat dari pembelajaran *entrepreneurship* dalam perilaku sehari-hari.

Dampak yang dihasilkan dari penanaman pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dilihat dari siswa yang mandiri dan percaya diri, kreatif serta menghasilkan pengetahuan baru, pantang menyerah, mempunyai perspektif membangun bangsa bagi masa depan, internalisasi hasil yang didapat ke dalam perilaku sehari-hari. Karakter mental yang terbentuk inilah yang diharapkan dapat memunculkan ide menjadikan siswa mengenal, menyadari dan menginternalisasikan dengan senang hasil yang

Selain itu, Kreativitas merupakan bagian tak terpisahkan dari pemikiran terutama siswa SMK, dimana kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas sebagai sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Pengertian ini lebih menekankan aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Darisana tentunya dengan adanya kegiatan yang ada, serta proyek-proyek yang diberikan, jelas dapat membantu untuk mengasah potensi diri dalam bidang kreatif dan inovatif.

Inovasi baru yang berarti menciptakan kreativitas-kreativitas atau inovasi baru. Dengan kreativitas dan inovasi yang optimal oleh mahasiswa dengan tentunya atas bimbingan dosen maka akan muncul karya karya inovatif yang bermanfaat

bagi masyarakat, sehingga kepedulian mahasiswa untuk membumikan hasil karya akan semakin tinggi.⁴¹

Demikian sangatlah jelas bahwa pengembangan komponen kakarakter, pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan menjalankan budaya karakter sekolah melalui berbagai kegiatan praktik, pelatihan ketrampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, ditindaklanjuti dengan magang di beberapa tempat usaha yang telah dirujuk oleh seoklah seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan bahwa dalam mendukung kegiatan entrepreneur siswa.



⁴¹ Ratna Nurani, dkk, *Membangun Jiwa Entrepreneur Dan Kreatifitas Para Millennial Dengan Konsep Marketing Langit*. ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat Volume 2 No 2 Tahun 2022. Diunduh pada tanggal 27 November 2022